

**DETERMINAN FUNGSI PRODUKSI USAHATANI JAGUNG
DI KECAMATAN PANYIPATAN KABUPATEN TANAH LAUT**

*DETERMINANT OF PRODUCTION FUNCTION ON MAIZE FARM
IN PANYIPATAN DISTRICT TANAH LAUT REGENCY*

Yusuf Azis dan Emy Rahmawati

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNLAM
Jl. Jend. A. Yani Km.36 PO Box 1028 Banjarbaru 70714

ABSTRACT

The purposes of this research are to analyse costs, revenue dan profit, and to analyse factors that determine production function of maize farm in Panyipatan District. The results showed that production cost is Rp 10,126,110.07, revenue is Rp 13,230,000.00 and profit is Rp 3,103,889.94 per farm size. Production costs, revenue and profit per hectare are Rp 4,099,639.71, Rp 5,356,275.30, and Rp 1,256,635.59 respectively. Results of regression analysis simultaneously showed that calculated $F = 314.832$ higher than $F_{0,01 (6;53)} = 3.12$ with regression coefficient (R^2) is 0.973. Results of regression analysis partially showed that production factors of seeds and labor significantly influence maize yield at 5% significant level. On the other hand, production factors of land, organic fertilizer, non-organic fertilizers and pesticide not significantly influence maize yield at 5% significant level.

Keywords : Costs, revenue, profit, production function

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis biaya, penerimaan dan keuntungan usaha pertanaman jagung di Kecamatan Panyipatan, serta untuk menganalisis faktor-faktor penentu dalam fungsi produksi usaha pertanaman jagung di Kecamatan Panyipatan. Biaya produksi usaha pertanaman jagung adalah sebesar Rp 10.126.110,07, dengan penerimaan rata-rata Rp 13.230.000,00 dan keuntungan rata-rata Rp 3.103.889,94 per usahatani. Sedangkan biaya, penerimaan dan keuntungan per ha, masing-masing sebesar Rp 4.099.639,71, Rp 5.356.275,30, dan Rp. 1.256.635,59. Hasil analisis regresi secara simultan menunjukkan nilai $F_{hitung} = 314,832$ lebih besar dari $F_{0,01 (6;53)} = 3,12$ dengan nilai koefisien regresi (R^2) sebesar 0,973. Hasil analisis regresi secara parsial menunjukkan faktor produksi benih dan tenaga kerja berpengaruh nyata pada taraf uji 5 % Sedangkan faktor produksi lahan, pupuk organik, pupuk anorganik dan pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung.

Kata kunci : Biaya, penerimaan, keuntungan, fungsi produksi

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura dilaksanakan dalam rangka peningkatan ketahanan pangan, peningkatan daya saing dan peningkatan kesejahteraan petani. Sesuai dengan visi pembangunan pertanian terpadu pangan dan hortikultura harus dilaksanakan secara terpadu dalam satu kesatuan agribisnis yang mewujudkan peningkatan kesejahteraan petani, dimana petani berperan aktif sedangkan pemerintah berperan dalam memfasilitasi, mendorong dan memberdayakan masyarakat.

Kalimantan Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar

dalam pengembangan komoditas jagung. Penyelenggaraan usahatani jagung tersebar di hampir setiap kabupaten yang ada. Di Kalimantan Selatan ada empat kabupaten penghasil jagung terbesar, yaitu Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Kota Baru, Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Tanah Bumbu.

Sejak tahun 1996/1997, Kabupaten Tanah Laut merupakan salah satu daerah yang berpotensi memproduksi jagung di Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini karena:

1. Potensi lahan kering yang cukup luas (terutama daerah transmigrasi).
2. Sumber daya manusia (petani warga transmigrasi) yang terampil.

3. Sentra pengembangan ternak (besar dan unggas), dimana bahan baku untuk pakannya adalah jagung.
4. Transportasi yang cukup memadai.

Tanaman jagung di Kabupaten Tanah Laut merupakan salah satu komoditas unggulan dan menjadi andalan usahatani tanaman pangan di lahan kering. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian untuk pengembangan, ditambah lagi bahwa daerah ini sudah ditetapkan sebagai daerah unit pengembangan agribisnis dan daerah pengembangan kawasan sentra produksi (PKSP) jagung di Kalimantan Selatan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Tanah Laut, 2002).

Secara keseluruhan, lahan yang berpotensi untuk tanaman jagung di Kabupaten Tanah Laut berjumlah 21.120 Ha tersebar di 7 kecamatan dengan 3 kecamatan sebagai sentra, yaitu Kecamatan Pelaihari, Batu Ampar dan Panyipatan. Kecamatan Panyipatan merupakan kecamatan yang paling luas dalam hal luas tanam, luas panen dan produksi. Dengan luas tanam seluas 4.552 ha, luas panen seluas 4.538 ha dan produksi sebesar 23.571 ton, maka dapat dikatakan bahwa usahatani jagung di kecamatan ini lebih berkembang dibanding kecamatan lainnya.

Di Kecamatan Panyipatan produksi jagung mencapai 23.571 ton, lebih tinggi dari kecamatan lainnya. Produksi ini dapat ditingkatkan lagi apabila didukung oleh perilaku petani yang mau sepenuhnya menerapkan teknologi usahatani yang sesuai dengan rekomendasi dari penyuluh. Hal yang pertama kali perlu diketahui mengenai perilaku yaitu mengenai pengetahuan petani, kemudian meningkat pada keterampilan dan sikapnya.

Dalam usaha untuk meningkatkan produksi jagung pada suatu usahatani akan dipengaruhi oleh tingkat penggunaan faktor produksi baik berupa lahan, tenaga kerja dan modal secara optimal. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan suatu penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan dalam fungsi produksi tanaman jagung yang diusahakan di Kecamatan Panyipatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis biaya, penerimaan dan keuntungan usaha pertanaman jagung di Kecamatan Panyipatan.
2. Menganalisis faktor-faktor penentu dalam fungsi produksi usaha pertanaman jagung di Kecamatan Panyipatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut sejak bulan Oktober 2007 sampai bulan Maret 2008. Dalam penelitian dipergunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan petani contoh (responden), sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh dalam penelitian ini dilakukan secara dua tahapan, yaitu tahap pertama memilih secara sengaja (*purposive sampling*) 3 desa dari 5 desa yang mempunyai luas tanam (ha) dan jumlah produksi jagung (ton) terbesar yang ada di Kecamatan Panyipatan, yaitu Desa Sukaramah, Desa Bumi Asih dan Desa Batu Mulya. Pada tahap kedua dilakukan penarikan contoh petani responden secara acak berimbang (*proportionated random sampling*) dimana seluruhnya dipilih sebanyak 60 orang petani contoh.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian diolah dengan menggunakan tabulasi dan selanjutnya dianalisis. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui biaya, penerimaan dan keuntungan usaha pertanaman jagung di Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut dilakukan analisis finansial.

Penerimaan petani dari usahatani jagung adalah hasil perkalian antara jumlah keseluruhan hasil fisik dikalikan dengan harganya. Secara umum penerimaan dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TR = Y \cdot Py \dots \dots \dots (1)$$

dimana :

TR = Penerimaan total (Rp)

Y = Output atau hasil fisik jagung (kg)

Py = Harga per satuan produksi (Rp/kg)

Biaya total adalah jumlah dari seluruh penggunaan biaya baik berupa biaya eksplisit maupun biaya implisit yang digunakan petani dalam pelaksanaan usahatannya. Secara umum biaya total dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TC = \sum (TC_e + TC_i) \dots \dots (2)$$

dimana :

- TC = Biaya total
- TC_e = Biaya total eksplisit
- TC_i = Biaya total implisit

Keuntungan yang diterima petani merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total atau dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

dimana :

- π = Keuntungan
- TR = Penerimaan total
- TC = Biaya total

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui faktor-faktor penentu dalam fungsi produksi usaha pertanaman jagung dilakukan analisis regresi. Fungsi produksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi produksi Cobb-Douglas yang secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} e^u \dots\dots(4)$$

dimana :

- Y = Produksi tanaman jagung (kg)
- X₁ = Luas lahan pertanaman (ha)
- X₂ = Jumlah penggunaan benih jagung (kg)
- X₃ = Jumlah penggunaan pupuk organik (kg)
- X₄ = Jumlah penggunaan pupuk anorganik (kg)
- X₅ = Jumlah penggunaan tenaga kerja (HKO)
- X₆ = Jumlah penggunaan pestisida (L)
- b_i = Koefisien regresi (i = 1, 2, . . . , 6)
- a = Konstanta
- e = Bilangan natural (e = 2,718)
- u = Galat

Untuk memudahkan dalam perhitungan, maka persamaan tersebut ditransformasikan kedalam bentuk persamaan linier berganda

dengan cara melogaritmakannya. Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :
 $\ln Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + u \dots\dots (5)$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usaha Pertanaman Jagung

a. Faktor Produksi Lahan

Lahan yang digunakan untuk pertanaman jagung petani responden adalah lahan milik sendiri yang terdiri dari 56 orang, sedangkan 4 orang lainnya adalah lahan milik sendiri ditambah lahan pinjaman yang tidak dikenakan biaya sewa. Pemilik lahan meminjamkan dengan alasan bahwa lahan yang ada lebih baik digunakan untuk pertanaman daripada dibiarkan menjadi tidak terpelihara. Rata-rata luas lahan garapan petani responden adalah 2,47 ha.

b. Faktor Produksi Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dipergunakan dalam pertanaman jagung ini adalah tenaga kerja orang dewasa yang berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Dalam pertanaman jagung , curahan tenaga kerja digunakan untuk pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan. Jumlah jam kerja yang berlaku adalah 7–8 jam per hari.

Rata-rata curahan tenaga kerja masing-masing kegiatan yaitu pengolahan tanah sebesar 13,6597 HKO, penanaman sebesar 16,2342 HKO, pemeliharaan sebesar 36,9688 HKO dan panen sebesar 27,7813 HKO.

Tabel 1. Rata-rata penggunaan tenaga kerja per kegiatan pada usaha pertanaman jagung di Kecamatan Panyipatan.

Table 1. Average of usage of labour per activity at effort for cropping of corn in District Panyipatan.

No	Jenis Kegiatan	Banyaknya Tenaga Kerja Per Pertanaman		Total
		TKDK (HKO)	TKLK (HKO)	
1.	Pengolahan Tanah	1,0962	12,5635	13,6597
2.	Penanaman	10,7969	5,4373	16,2342
3.	Pemeliharaan	18,9219	18,0469	36,9688
4.	Pemanenan	14,8125	12,9688	27,7813

Tabel 2. Rata-rata penggunaan faktor produksi modal pada usaha pertanaman jagung di Kecamatan Panyipatan

Table 2. Average of usage of factors of production of capital at effort for cropping of corn in District Panyipatan

No	Faktor Produksi Modal	Per Usahatani (2,47 ha)	Per hektar
1.	Benih (kg)	47,75	19,33
2.	Pupuk organik (kg)	3.700,00	1.497,98
3.	Pupuk anorganik		
	- Urea (kg)	970,25	392,81
	- KCl (kg)	234,92	95,11
4.	Pestisida		
	- Crash (L)	3,10	1,26
	- Gramoxone (L)	3,18	1,29
	- DMA*6 (L)	2,83	1,15

Tabel 3. Rata-rata biaya eksplisit pada usaha pertanaman jagung di Kecamatan Panyipatan

Table 3. Average of expense of explicit at effort for cropping of corn in District Panyipatan

No.	Faktor Produksi	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	TKLK	1.756.000,00	22.14
2.	Benih	1.418.200,00	17.88
3.	Pupuk	2.731.816,67	34.45
4.	Pestisida	482.341,67	6.08
5.	Alat dan Perlengkapan	312.520,30	3.95
6.	Pemipilan dan Pengovenan	1.228.750,00	15.50
	Jumlah	7.929.628,64	100,00

Tabel 4. Rata-rata biaya implisit pada usaha pertanaman jagung di Kecamatan Panyipatan

Table 4. Average of implicit cost at effort for cropping of corn in District Panyipatan

No.	Faktor Produksi	Biaya (Rp)	Persentase
1.	TKDK	1.305.833,33	59.45
2.	Lahan	494.166,67	22.50
3.	Bunga Modal	396.481,43	18.05
	Jumlah	2.196.481,43	100,00

Tabel 5. Biaya total produksi pada usaha pertanaman jagung di Kecamatan Panyipatan Kab . Tanah Laut

Table 5. Total cost produce of at effort for cropping of corn in District Panyipatan Tanah Laut

No.	Uraian	Nilai per usahatani (Rp)	Nilai per ha (Rp)
1.	Biaya Eksplisit	7.929.628,64	3.210.375,97
2.	Biaya Implisit	2.196.481,43	889.263,74
	Jumlah	10.126.110,07	4.099.639,71

Tabel 6. Penerimaan, biaya serta keuntungan pada usaha pertanaman jagung di Kecamatan Panyipatan

Table 6. Acceptance receiving, expense of and advantage at effort for cropping of corn in District Panyipatan

No.	Uraian	Nilai per usahatani (Rp)	Nilai per ha (Rp)
1.	Penerimaan	13.230.000,00	5.356.275,30
2.	Biaya total	10.126.110,07	4.099.639,71
3.	Keuntungan	3.103.889,93	1.256.635,59

c. Faktor Produksi Modal

Faktor produksi modal yang dipergunkan petani responden dalam usaha pertanaman jagung terdiri dari benih, pupuk, pestisida dan alat perlengkapan. Dalam hasil penelitian, penggunaan faktor produksi modal per usahatani dapat dilihat pada Tabel 2

2. Biaya, Penerimaan dan Keuntungan pada Usaha Pertanaman Jagung

a. Biaya Eksplisit dan Biaya Implisit

Biaya eksplisit adalah biaya yang harus diperhitungkan dan dikeluarkan oleh petani dalam penyelenggaraan usahatannya. Biaya ini terdiri dari biaya tenaga kerja luar keluarga (TKDK), benih, pupuk, pestisida, alat dan perlengkapan serta biaya pemipilan dan pengovenan. Rata-rata biaya eksplisit dalam usaha pertanaman jagung dapat dilihat pada Tabel 3. Biaya implisit adalah biaya yang harus diperhitungkan tapi tidak dikeluarkan oleh petani dalam penyelenggaraan usahatannya. Biaya implisit terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), bunga modal dan biaya lahan. Rata-rata biaya implisit dalam usaha pertanaman jagung dapat dilihat pada Tabel 4.

b. Biaya Total Produksi

Biaya total produksi usaha pertanaman jagung adalah semua biaya yang harus diperhitungkan sejak awal sampai berakhirnya kegiatan usahatani. Biaya total produksi merupakan penjumlahan dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

c. Penerimaan dan Keuntungan

Penerimaan merupakan hasil dari jumlah produksi dikalikan dengan harga yang berlaku pada saat itu. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata jumlah produksi per usahatani adalah 9.450,00 kg dan harga jagung adalah Rp 1.400/kg. Penerimaan yang diperoleh pada daerah penelitian rata-rata sebesar Rp 13.230.000,00.

Keuntungan yang diperoleh petani responden merupakan selisih dari penerimaan dengan semua biaya, baik itu biaya eksplisit maupun biaya implisit. Penerimaan, biaya dan keuntungan dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6 rata-rata penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp 13.230.000,00 sedangkan rata-rata biaya total sebesar Rp 10.126.110,07. Jadi keuntungan yang diperoleh petani responden per usahatani sebesar Rp 3.103.889,93.

3. Pengaruh Penggunaan Faktor-Faktor Produksi terhadap Produksi Tanaman Jagung

Untuk mengetahui faktor-faktor penentu dalam fungsi produksi usaha pertanaman jagung dilakukan pendugaan dengan analisis regresi model fungsi Cobb-Douglass. Faktor produksi yang dimasukkan ke dalam model adalah lahan (X_1), benih (X_2), pupuk organik (X_3), pupuk anorganik (X_4), tenaga kerja (X_5) dan pestisida (X_6).

Dengan menggunakan data primer hasil pengolahan dan dibantu program komputer SPSS dengan model regresi linier, diperoleh model persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y = 4,761 + 0,323 \ln X_1 + 0,250 \ln X_2 + 0,241 \ln X_3 + 0,062 \ln X_4 + 0,175 \ln X_5 - 0,044 X_6 \dots\dots\dots (6)$$

Tabel 7. Analisis regresi secara simultan terhadap faktor -faktor produksi pada usaha pertanaman jagung di Kecamatan Panyipatan
 Table 7. *Regression analysis in simultan to factors produce of at effort f or cropping of corn in District Panyipatan*

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	F-hitung	Sig.
Regresi	11,343	6	1,891	314,832	0,000
Kesalahan Pengganggu	0,318	53	0,006		
Total	11,662	59			

Ket. :

$$F_{0,01 (6;53)} = 3,12$$

$$R \text{ Square} = 0,973$$

Tabel 8. Analisis regresi secara parsial terhadap faktor -faktor produksi pada usaha pertanaman jagung di Kecamatan Panyipatan
 Table 8. Regression analysis parsially to factors produce of at effort for cropping of corn in District Panyipatan

No.	Jenis Variabel	Koefesien Regresi (bi)	Standar Error (Sbi)	t hitung (Df = 53)	Sig.
	Konstanta	4,761	7,152	0,666	0,509
1.	Luas Lahan (X ₁)	0,323	1,029	0,314	0,755
2.	Benih (X ₂)	0,250	0,108	2,318	0,024
3.	Pupuk organik (X ₃)	0,241	0,924	0,261	0,795
4.	Pupuk anorganik (X ₄)	0,062	0,120	0,520	0,605
5.	Tenaga Kerja (X ₅)	0,175	0,073	2,414	0,019
6.	Pestisida (X ₆)	- 0,044	0,053	- 0,840	0,404

Ket. : $t_{0,025(53)} = 1,96$

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa secara simultan variabel bebas yang terdiri dari lahan, benih, pupuk organik, pupuk anorganik, tenaga kerja dan pestisida berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (produksi jagung). Dengan perkataan lain bahwa keenam variabel yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama memang sangat mempengaruhi produksi jagung (Y) di Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. Keputusannya adalah menerima hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dengan taraf kepercayaan 99% atau kesalahan 1 %.

Nilai koefisien regresi (R^2) untuk pendugaan fungsi produksi jagung ini sebesar 0,973. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 97,3% dari variasi produksi jagung dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Sedangkan sisanya yang sebesar 2,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Untuk melihat pengaruh masing-masing faktor produksi terhadap produksi tanaman jagung dilakukan analisis regresi secara parsial.

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa hasil analisis regresi secara parsial terhadap keenam variabel bebas menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap produksi tanaman jagung hanya 2 variabel, yaitu variabel benih (X₂) dan variabel tenaga kerja (X₅) pada taraf kepercayaan 95%, sedangkan variabel luas lahan (X₁), pupuk organik (X₃), pupuk anorganik (X₄) dan variabel pestisida (X₆) tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi tanaman jagung.

Hasil di atas menggambarkan bahwa produksi tanaman jagung di Kecamatan

Panyipatan sangat ditentukan oleh jenis benih yang digunakan petani di Kecamatan Panyipatan, dimana hampir semua petani responden menggunakan benih Bisi-2 yang mampu memberikan hasil lebih besar dibanding jenis benih lainnya serta mempunyai daya resistensi tinggi terhadap serangan beberapa jenis penyakit.

Disamping itu penggunaan tenaga kerja baik tenaga kerja dalam keluarga maupun dari luar keluarga juga sangat berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya produksi tanaman jagung. Kondisi ini dapat dipahami bahwa pada usaha pertanaman jagung ini sangat bergantung pada faktor tenaga kerja, dimana mulai proses penyiapan lahan sampai produksi jagung (dalam bentuk pipilan kering) dijual kepada pedagang pengumpul tidak lepas dari keterlibatan tenaga kerja, terutama pada kegiatan pemeliharaan tanaman (penyulaman, penyiangan, pemupukan serta pemberantasan hama dan penyakit) menjadi penyebab mengapa input tenaga kerja sangat dominan mempengaruhi produksi jagung.

SIMPULAN

1. Biaya produksi usaha pertanaman jagung di Kecamatan panyipatan adalah sebesar Rp 10.126.110,07, dengan penerimaan rata-rata sebesar Rp 13.230.000,00 dan keuntungan rata-rata sebesar Rp 3.103.889,94 per usahatani. Sedangkan biaya, penerimaan dan keuntungan per ha, masing-masing sebesar Rp 4.099.639,71, Rp 5.356.275,30, dan Rp. 1.256.635,59.

2. Hasil analisis regresi secara simultan menunjukkan nilai $F_{hitung} = 314,832$ lebih besar dari $F_{0,01 (6,53)} = 3,12$ dengan nilai koefisien regresi (R^2) sebesar 0,973, yang berarti secara bersama-sama faktor produksi yang digunakan mempunyai pengaruh yang sangat nyata.
3. Hasil analisis regresi secara parsial menunjukkan faktor produksi benih dan tenaga kerja berpengaruh nyata pada taraf uji 5 % karena $t_{hitung} = 2,318$ dan $2,414$ lebih besar dari $t_{0,025 (53)} = 1,96$. Sedangkan faktor produksi lahan, pupuk organik, pupuk anorganik dan pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung dengan nilai t_{hitung} masing-masing 0,314, 0,261, 0,520, - 0,840 lebih kecil dari $t_{0,025 (53)} = 1,96$.

SARAN

Dengan ditetapkan Kabupaten Tanah Laut sebagai daerah unit pengembangan agribisnis dan daerah pengembangan kawasan sentra produksi (PKSP) jagung di Provinsi Kalimantan Selatan, maka seharusnya Pemerintah Daerah lebih meningkatkan perhatiannya penanganan dan pengelolaan kegiatan usaha pertanian jagung yang selalu mengutamakan tingkat kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

Balai Penelitian Tanaman Pangan. 1993. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Jagung Balittan. Departemen Pertanian Penelitian dan Pengembangan Pertanian Banjarbaru.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Tanah Laut. 2002. Petunjuk Pelaksanaan Proyek Pengembangan Agribisnis Jagung di Kabupaten Tanah Laut.

Gujarati, Damodar. 1991. Ekonometrika Dasar. Alih Bahasa oleh Sumarno Zain. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Kasim, Syarifuddin A. 1995. Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Fakultas Pertanian Unlam Banjarbaru.

Rahmawati. 2004. Analisis Produksi dan Keuntungan Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) di Desa Batu Mulya Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. Fakultas Pertanian Unlam Banjarbaru.

Rukmana, Rahmat. 2003. Usahatani Jagung. Kanisius. Yogyakarta.

Supranto, J. 1983. Ekonometrik. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.